

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil yang telah dicapai dari keseluruhan proses penelitian pengembangan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA telah dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan dengan langkah: 1) analisis masalah dan kebutuhan; 2) desain model; 3) desain produk awal; 4) validasi produk dan uji coba produk; 5) uji coba produk akhir; 6) diseminasi dan implementasi.
2. Pengembangan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA ditinjau dari aspek format, aspek isi, aspek bahasa, aspek tampilan, aspek penyajian, aspek kegrafikan, dan aspek minat dengan kriteria “Sangat Layak” digunakan di perpustakaan untuk tingkat sekolah dasar.
3. Penilaian guru SD dan siswa SD dari aspek minat dengan indikator media menarik dan mengundang perhatian serta meningkatkan minat membaca termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan penilaian tersebut maka disimpulkan bahwa sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA dapat meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan pada penelitian pengembangan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA menjadi media yang bermanfaat untuk memfasilitasi tahapan belajar membaca sekaligus pemanfaatan layanan perpustakaan dimulai dari tahapan A dengan pengenalan huruf alphabet, tahapan M dengan animasi pengenalan huruf alphabet tersebut, tahapan A dengan pengejaan kata dalam kalimat yang merujuk pada judul buku yang tersedia di perpustakaan, tahapan L dengan menampilkan informasi tentang dilanjutkan sampai dengan fasilitas pelayanan perpustakaan dalam tahapan I berupa proses peminjaman dan tahapan A berupa fasilitas meng-*copy* buku setelah mendapat izin dari petugas perpustakaan akan terpenuhi jika mengikuti petunjuk penggunaannya atau dipandu oleh peneliti.
2. Meningkatkan kinerja perpustakaan sekolah dalam pengelolaan inventaris buku menurut aturan perpustakaan dengan pengklasifikasian buku berdasarkan DDC (*Dewey Decimal Classification*) meliputi kelas klasifikasi dan penomoran kode klasifikasi tiap-tiap buku yang mengisi rak-rak buku yang tersedia. Pengklasifikasian buku berdasarkan DDC ini merujuk pada buku panduan Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey yang diberikan oleh Dinas Pendidikan setempat. Suasana perpustakaan menjadi lebih hidup dengan memberikan sentuhan warna yang *eye catching* pada kelas klasifikasi buku serta nomor rak buku yang mampu menggugah minat membaca siswa.

3. Sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dilengkapi dengan OPAC (*Open Public Access Catalogue*) sebagai *search engine* yang memberikan kemudahan dalam mencari judul buku sehingga lebih efektif dibandingkan menggunakan kartu katalog manual. OPAC yang dibuat dalam sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA ini dapat dicari secara lokal menggunakan *localhost*. Karena sistem layanan ini sudah terkomputerisasi memudahkan dalam temu balik informasi buku, proses peminjaman dan pengembalian buku dengan pendataan yang sudah teratur.
4. Sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA ini juga dilengkapi dengan kartu perpustakaan yang belum diterapkan sebelumnya di sekolah ini, gunanya sebagai identitas keanggotaan siswa di perpustakaan kemudian ketika siswa melakukan peminjaman buku maka kartu anggota ini akan ditahan dan akan dikembalikan ketika buku yang dipinjam sudah dikembalikan sebagai upaya untuk menghindari jumlah inventaris buku yang jumlahnya semakin berkurang setelah dilakukan pendataan buku.
5. Sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA dapat digunakan di sekolah-sekolah lain, bisa dipergunakan di tingkat sekolah yang berbeda dengan perubahan tampilan yang tetap mengikuti tahapan model AMALIA.
6. Sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA dapat pula menjadi sebuah media yang membantu anak-anak yang belum pernah sama sekali mengenyam dunia pendidikan atau para orangtua di pelosok nusantara yang sama sekali belum pernah belajar membaca, media ini menjadi sarana untuk memberantas buta huruf di Indonesia.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan serta implikasi hasil penelitian, berikut ini diajukan beberapa saran yaitu:

1. Setiap buku yang tersedia di perpustakaan harus ditata sedemikian rupa menurut aturan DDC (*Dewey Decimal Classification*) mulai dari kelas klasifikasi 000 s.d. 900 dan semua buku diberi penomoran kode klasifikasinya, kemudian setiap buku yang sudah selesai digunakan harus diletakkan menurut tempatnya yang semula. Dalam sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA, buku-buku yang sudah memenuhi aturan DDC, data-datanya harus *diinput* agar *user* bisa menggunakan sistem layanan perpustakaan tersebut.
2. Dengan menerapkan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan Model AMALIA di perpustakaan sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik.
3. Tahapan dalam Model AMALIA harus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Setiap *user* memiliki *login* dan *password* yang digunakan untuk mengakses sistem layanan perpustakaan, pilihan otoritas terbagi atas tiga (3) yaitu siswa, guru, dan *admin*.
  - 2) Kemudian *user* akan masuk ke dalam OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dalam bentuk AMALIA *search* yang keberadaannya suatu keharusan dalam sistem layanan perpustakaan berbasis TIK untuk penelusuran langsung dengan mengetikkan satu atau beberapa kata dari judul buku yang dicari.

- 3) Tahapan model AMALIA dengan memilih *tab-tab* setelah *tab* AMALIA *search* pada tampilan menu utama, untuk selanjutnya setiap tombol yang aktif akan mengikuti tahapan dari model AMALIA tersebut.
4. Untuk dapat menerapkan model ini petugas/pengelola perpustakaan harus lebih dilatih bagaimana menggunakan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA.
5. Pengadaan buku di perpustakaan harus tetap berkelanjutan karena arus informasi semakin berkembang. Inventaris buku-buku tersebut harus proporsional jumlahnya menempati rak-rak yang ada menurut kelas klasifikasinya, sehingga siswa-siswa bisa memperluas wawasannya dari berbagai dimensi ilmu pengetahuan.
6. Pengadaan perangkat komputer baik yang *mobile* maupun *desktop* agar banyak siswa yang bisa menggunakan siswa layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA ini.
7. Untuk pengembangan selanjutnya, jika sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA ingin diakses secara *online* dengan mendaftarkan *domain*-nya, hak akses ke dalam *link* tersebut setelah mendaftar keanggotaan perpustakaan ke *admin*.
8. Agar peneliti lain yang berminat meneliti di sekolah dasar dengan topik yang hampir sama agar menggunakan alat pengumpul data ‘wawancara’, di samping skala minat.
9. Untuk mendukung program pemerintah ‘gerakan literasi sekolah’ melalui sosialisasi penerapan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA.